

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

Analisis dilakukan pada 3 sampel daging bebek olahan yang diduga mengandung parasetamol yang diambil dari pedagang bebek kuliner di Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Sampel daging bebek dihancurkan dengan cara diblender dan diambil sebanyak 10 g, dibebaskan protein terlebih dahulu dengan ditambahkan TCA 1%, dan asetonitril, diekstraksi dengan *n*-heksan sehingga mendapatkan larutan yang diduga terdapat parasetamol.

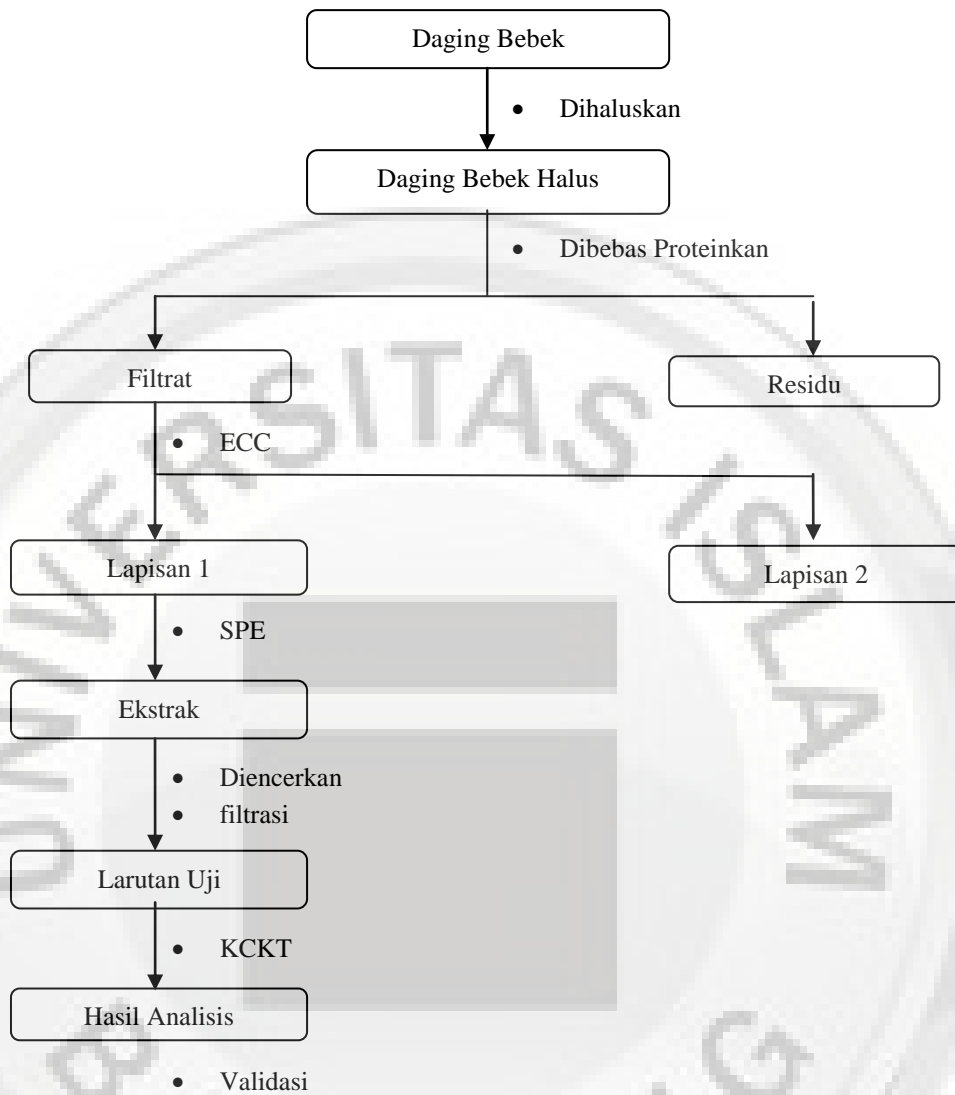
Fase asetonitril diuapkan sampai dihasilkan filtrat pekat, diaktifkan kolom SPE dengan metanol, sampel dilewatkan ke dalam kolom SPE, ditambahkan air dan diamkan, dielusi dengan etanol, dihasilkan ekstrak pekat, ditambahkan dengan fase gerak dan disaring dengan membran filter kemudian dapat dianalisis.

Kondisi pengujian yang digunakan untuk kromatografi cair kinerja tinggi untuk menganalisis parasetamol menggunakan kolom Zorbax C-18 (250 x 4,6 mm) sebagai fasa diam, dan fase gerak yaitu aquabides decampurkan dengan metanol dan asam asetat dengan menggunakan perbandingan 71:26:3, laju alir nya 1,5 mL/menit dan detektor yang digunakan adalah detektor UV dengan panjang gelombang 275 nm.

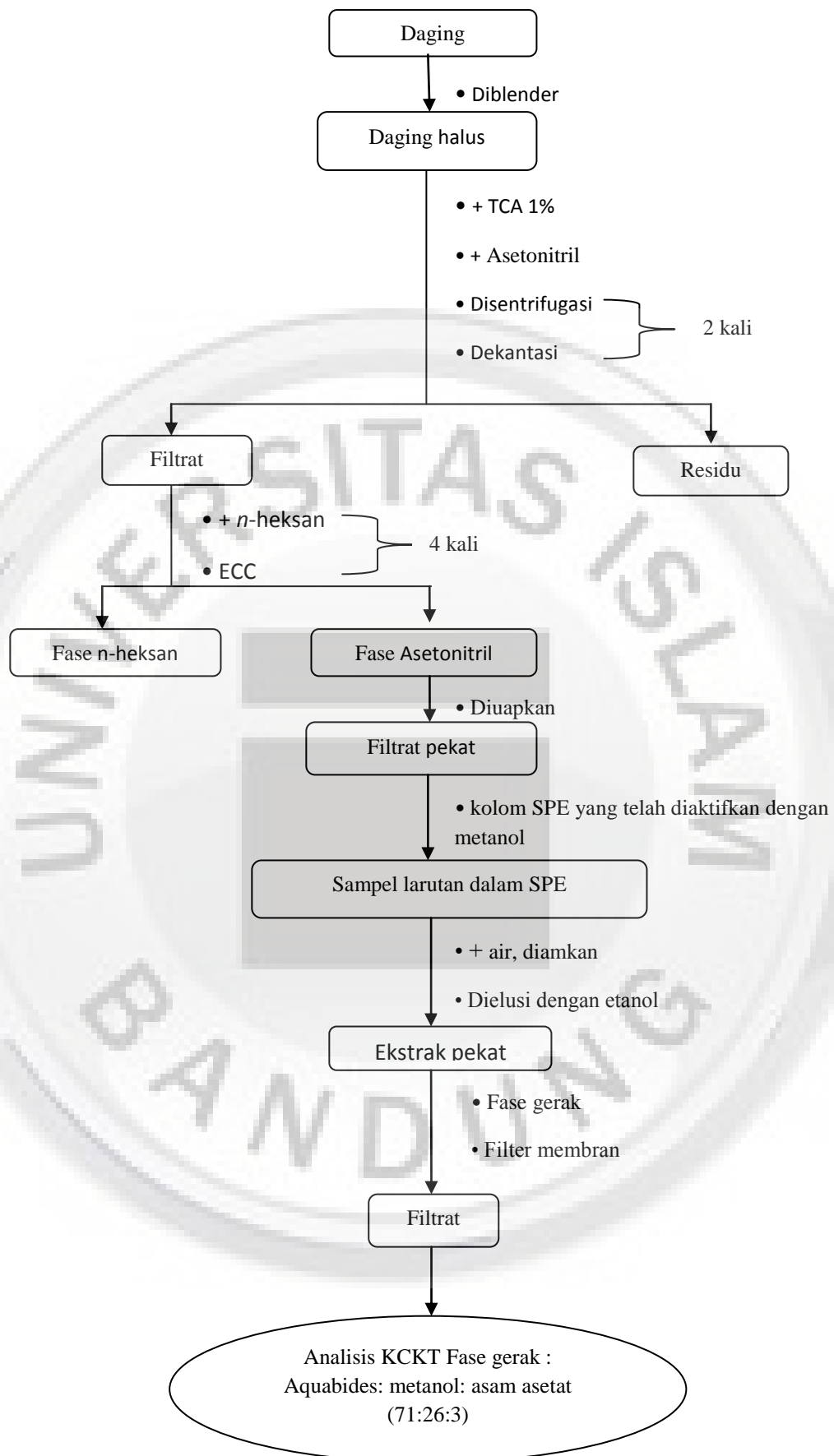
Pertama-tama dilakukan uji kesesuaian sistem dengan cara 7 kali penyuntikan lalu sampel daging bebek yang berisi parasetamol dapat dianalisis kemudian dilakukan pengujian kerja analitik yang meliputi presisi, akurasi, linieritas, penetapan batas deteksi dan uji perolehan kembali.

Pengerjaan ekstraksi dan analisis sampel daging bebek olahan yang beredar di Kecamatan Coblong Kota Bandung dengan menggunakan kromatografi cair kinerja tinggi dilakukan di Laboratorium Penelitian Farmasi, FMIPA, Unisba, Bandung.





Gambar II.1 Bagan Alir Penelitian



Gambar II.2 Bagan Alir Detil Penelitian